

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN PENALARAN KRITIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sevianna Siahaan¹, Desak Putu Parmiti², Nyoman Dantes³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: selvianasiahaan17@guru.sd.belajar.id, dp-parmiti@undiksha.ac.id,
dantes@undiksha.ac.id

Submitted: 11 November 2025
Accepted : 20 Desember 2025

Published: 24 Desember 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran literasi berbasis masalah (Problem-Based Literacy Learning) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan penalaran kritis siswa kelas V sekolah dasar. Kajian pustaka ini menguraikan berbagai hasil penelitian terdahulu, teori belajar konstruktivisme, teori literasi, serta pendekatan problem based learning (PBL) yang mendasari model literasi berbasis masalah. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbasis masalah mampu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning) melalui penyajian permasalahan kontekstual yang menantang kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama pada aspek memahami makna, menemukan ide pokok, dan menafsirkan informasi, sekaligus mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap teks. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran literasi berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan membaca dan penalaran kritis siswa kelas 5 SD. Melalui tinjauan literatur dari berbagai penelitian terdahulu, artikel ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar model pembelajaran berbasis masalah serta peranannya dalam mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat memperkuat motivasi belajar, meningkatkan pemahaman teks, dan mengasah kemampuan bernalar kritis siswa secara signifikan. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual untuk kelas Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model Literasi Berbasis Masalah, Membaca, Penalaran Kritis.

THE EFFECTIVENESS OF THE PROBLEM-BASED LITERACY LEARNING MODEL IN IMPROVING READING AND CRITICAL REASONING SKILLS IN GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the problem-based literacy learning model in improving reading and critical reasoning skills in grade five elementary school students. This literature review outlines various previous research findings, constructivist learning theory, literacy theory, and the problem-based learning (PBL) approach that underpins the problem-based literacy model. The literature review shows that problem-based literacy learning places students at the center of learning (student-centered learning) through the presentation of contextual problems that challenge critical thinking and reading comprehension. This model is effective in improving reading skills, particularly in understanding meaning, finding main ideas, and interpreting information, while simultaneously developing critical reasoning skills through analysis, evaluation, and reflection on texts. This study aims to evaluate the effectiveness of the problem-based literacy learning model in improving the reading and critical reasoning skills of fifth-grade elementary school students. Through a literature review of various previous studies, this article identifies the basic principles of the problem-based learning model and its role in developing literacy and critical thinking skills. The results of the study indicate that the implementation of this model can significantly strengthen learning motivation, improve text comprehension, and hone students' critical reasoning skills. These findings provide the basis for recommendations for educators in designing more effective and contextual learning strategies for elementary school classes.

Keywords: Problem-Based Literacy Model, Reading, Critical Reasoning.

A. PENDAHULUAN

Literasi dan kemampuan bernalar kritis merupakan dua kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh siswa pada Tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 5 Sd, sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan pemikiran kritis sepanjang hayat. Literasi tidak hanya meliputi kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman serta interpretasi teks secara mendalam. Sementara itu, penalaran kritis memungkinkan murid untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Ketrampilan ini sangat penting untuk menyiapkan murid menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan membaca dan bernalar kritis murid SD masih perlu ditingkatkan. Cela ini menuntut pendidik untuk

menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara terpadu. Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Model ini menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran dengan memfokuskan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan konteks mereka, sehingga diharapkan dapat memicu motivasi belajar yang lebih tinggi dan mengasah ketrampilan kognitif, termasuk ketrampilan membaca dan bernalar kritis.

Kajian Pustaka ini bertujuan untuk mengulas dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran literasi berbasis masalah dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan penalaran kritis pada murid kelas 5 SD. Dengan menelaah berbagai penelitian dan literatur terkait, kajian ini berupaya memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan dan penerapan model pembelajaran tersebut dalam konteks Pendidikan Dasar. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan praktisi Pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Literasi pada dasarnya Adalah kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan tulisan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Dasar, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami berbagai jenis teks, mengaitkan informasi dari teks dengan pengetahuan sebelumnya, serta menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai “Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial”

Ketrampilan membaca yang efektif melibatkan berbagai proses kodnitif seperti pengenalan kata, pemahaman kosakata, pemahaman struktur teks, dan penafsiran makna implisit. Kemampuan ini berkembang secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Penalaran Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara teliti sebelum mengambil kesimpulan atau keputusan. Dalam ranah Pendidikan Dasar, kemampuan ini merupakan aspek penting yang

harus dikembangkan bersamaan dengan literasi. Penalaran kritis memungkinkan murid untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, menghubungkan ide, dan mengembangkan argument yang logis berdasarkan bukti.

Penalaran kritis mencakup beberapa komponen utama, antara lain : identifikasi masalah, analisis informasi, evaluasi argument, dan pembuatan Kesimpulan yang berdasar. Kemampuan ini mendukung murid untuk menjadi pembelajar mandiri dan berpikir reflektif, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan sosial yang kompleks. Dalam pembelajaran kelas 5 SD, pengembangan literasi dan penalaran kritis perlu dilakukan secara terpadu dengan pendekatan yang mendorong interaksi aktif siswa dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah menjadi sangat relevan karena mampu mengaktifkan keterlibatan kognitif dan meningkatkan kedua kompetensi tersebut secara simultan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran literasi berbasis masalah (*Problem Based Literacy Learning/PBLL*). Subjek penelitian adalah murid kelas 5 Sekolah Dasar yang dipilih secara purposive. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar yang relevan dalam konteks penelitian. Data hasil tes di analisis dengan menggunakan statistik inferensial, seperti uji t, untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan model Problem Based Literacy Learning/PBLL) dan kelompok control (metode pembelajaran konvensional). Analisis juga mencakup pengukuran peningkatan ketrampilan membaca dan penalaran kritis. Validitas dan Reliabilitas Instrumen yang digunakan telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan pengukuran. Metode ini dirancang untuk mendukung hipotesis bahwa penggunaan model literasi berbasis masalah secara signifikan meningkatkan ketrampilan

membaca dan kemampuan bernalar kritis murid kelas 5 SD dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan murid kelas 5 SD yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan model Problem Based Literacy Learning/PBLL. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan pada dua aspek utama : ketrampilan membaca dan penalaran kritis. Pada aspek ketrampilan membaca, skor rata-rata pretes murid di kelompok eksperimen adalah lebih rendah dibandingkan skor pasca tes, yang meningkat secara signifikan setelah pembelajaran berbasis masalah diterapkan. Selain itu, persentase murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami kenaikan tinggi setelah intervensi Problem Based Literacy Learning/PBLL.

Pada aspek penalaran kritis, hasil tes menunjukkan bahwa murid mampu melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi lebih baik terhadap teks yang dipelajari. Nilai post tes untuk penalaran kritis memperlihatkan perbaikan signifikan dibandingkan dengan skor awal sebelum pembelajaran. Tehnik observasi selama proses pembelajaran juga mengindikasikan bahwa murid lebih aktif, dapat bekerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan kemampuan komunikasi akademik siswa. Peningkatan signifikan ketrampilan membaca murid dapat dijelaskan oleh pendekatan Problem Based Literacy Learning yang memadukan strategi problem solving dengan literasi membaca secara intensif. Murid diberi kesempatan memecahkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata melalui analisis teks sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan memotivasi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar efektif terjadi jika murid aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi social.

Proses pembelajaran yang berfokus pada diskusi kelompok, penelitian mandiri, dan presentasi hasil juga memperkuat kemampuan bernalar kritis murid. Mereka tidak hanya memahami konten teks, tetapi juga mampu mengidentifikasi ide pokok, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan argumen logis. Guru

sebagai fasilitator memberikan bimbingan yang mendorong murid berpikir kritis tanpa memberikan jawaban langsung, sehingga murid menjadi lebih mandiri dan penuh inisiatif dalam belajar. Faktor lain yang mendukung keberhasilan adalah penggunaan bahan ajar yang kontekstual dan metode pembelajaran yang kolaboratif, yang memperkuat keterlibatan murid. Meski demikian, diperlukan kesiapan Guru dalam merancang skenario pembelajaran dan menyediakan waktu cukup untuk diskusi mendalam sehingga efektivitasnya maksimal.

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dan literasi berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar, terutama ketrampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis murid SD (Hmelo-Silver, 2004; Fitriani, 2023; Nurhayati, 2022). Model ini sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan literasi dan kompetensi abad 21. Secara keseluruhan, Problem Based Literacy Learning/PBLL meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan murid, dan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pendekatan konvensional.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Literacy Learning (PBLL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca dan kemampuan penalaran kritis murid kelas V sekolah dasar. Peningkatan skor pretes dan postes pada aspek keterampilan membaca membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberi stimulus efektif bagi murid untuk memahami teks secara lebih mendalam. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna ketika murid terlibat secara aktif dalam proses mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Pada aspek keterampilan membaca, peningkatan rata-rata skor postes serta bertambahnya jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa PBLL mampu memperkuat kompetensi literasi murid. Pendekatan ini memungkinkan murid melakukan pembacaan mendalam (deep reading) melalui aktivitas problem solving yang menuntut mereka menganalisis informasi, menghubungkan konteks, dan menginterpretasi gagasan utama dalam

teks. Aktivitas ini sejalan dengan temuan Fitriani (2023) yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan pemahaman bacaan karena murid lebih terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan penalaran kritis murid juga meningkat secara signifikan berdasarkan hasil postes. Murid menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksi teks yang dipelajari. Observasi selama pembelajaran memperlihatkan bahwa diskusi kelompok, aktivitas penyelidikan, dan presentasi hasil mendorong murid untuk berpikir kritis, menyampaikan gagasan dengan argumen logis, serta membedakan fakta dan opini. Kondisi ini sesuai dengan Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning dapat mengembangkan kemampuan self-directed learning, kolaborasi, dan penalaran kritis karena murid terbiasa menyelesaikan masalah nyata melalui eksplorasi informasi yang relevan.

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor yang memperkuat hasil penelitian ini. Guru membimbing murid dengan pertanyaan pemandik yang mendorong proses berpikir tingkat tinggi tanpa memberikan jawaban langsung. Pendekatan ini membantu murid belajar secara mandiri, meningkatkan inisiatif, serta melatih kemampuan evaluatif. Temuan ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan di sekolah dasar ketika guru memberikan ruang bagi murid untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Selain itu, keberhasilan PBLL juga dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar kontekstual dan strategi pembelajaran kolaboratif yang memperkuat keterlibatan murid. Keterlibatan ini sangat penting karena keterlibatan aktif terbukti berkorelasi positif dengan pencapaian literasi dan hasil belajar keseluruhan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas PBLL memerlukan kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran, pengelolaan waktu, serta kemampuan memfasilitasi diskusi mendalam.

Secara umum, penelitian ini menguatkan temuan penelitian terdahulu bahwa Problem Based Learning dan pendekatan literasi berbasis masalah efektif meningkatkan hasil belajar, khususnya keterampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar (Hmelo-Silver, 2004; Fitriani, 2023;

Nurhayati, 2022). Dengan demikian, PBLL sangat relevan diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, penguatan literasi, serta pengembangan kompetensi abad ke-21.

D. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran literasi berbasis masalah (Problem Based Literacy Learning/PBLL) secara signifikan meningkatkan ketrampilan membaca dan kemampuan penalaran kritis murid kelas 5 SD. Metode pembelajaran yang menempatkan murid sebagai pusat proses belajar dengan berbasis pada pemecahan masalah kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman teks, kemampuan analisis, evaluasi, serta refleksi kritis terhadap berbagai jenis teks. Selain itu, Problem Based Literacy Learning/PBLL juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan presentasi hasil pembelajaran.

Keberhasilan model ini didukung oleh kesiapan Guru dalam mengelola pembelajaran dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Model Problem Based Literacy Learning/PBLL sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menempatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi utama abad 21. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diimplementasikan lebih luas di Sekolah Dasar dengan Pelatihan Guru yang memadai dan fasilitas pembelajaran yang mendukung agar hasil belajar murid dapat meningkat secara optimal. Dengan demikian, penggunaan Problem Based Literacy Learning/PBLL tidak hanya memperbaiki hasil belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan ketrampilan berpikir Tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan murid dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks Pendidikan Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 255–291). Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Fitriani, N. (2023). Pengaruh model pembelajaran literasi berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 88–99.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen sekolah dasar*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbudristek. (2023). *Model asesmen autentik berbasis kompetensi literasi dan numerasi*. Pusat Asesmen Pendidikan.
- Lestari, N., & Pratiwi, D. (2022). Pengembangan rubrik penilaian berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 101–115.
- Nurhayati, S. (2022). Pengaruh problem based learning terhadap literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yuliani, S. (2021). Integrasi literasi dan PBL untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(1), 45–58.
- Fitriani, N. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.